



Determinants Behavior Of Pregnant Mothers In Doing Antenatal Care Covid-19 Pandemic

Determinan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19

Melati Puspita Sari ^{1*}, Ririn Handayani ²

dr. Soebandi University, Jember, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION

Received: 22, April, 2022

Revised: 27, May, 2022

Accepted: 31, May, 2022

KEYWORD

Pregnant Woman Behaviour, Antenatal Care

Perilaku Ibu Hamil, Pemeriksaan Kehamilan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Melati Puspita Sari

Address:

E-mail: melati@uds.ac.id

zahraaina12@gmail.com

No. Tlp : +6281336447779

DOI

10.56013/JURNALMIDZ.V5I1.1372

A B S T R A C T

ANC or antenatal care can be interpreted the service of the mummy and fetus during pregnancy. Through pregnancy check, various advice and education related to gestation and preparation for birth can be given to mothers as early as possible. At this time of the Covid-19 pandemic, there were some who closed their PMB but 72% were still actively providing services by referring to the health protocols that had been established so as to prevent transmission, especially to pregnant women. This research including an analytical survey research. The population taken at PMB Ny. M Tamansari Village, Mumbulsari District with the amount of 3rd trimester expectant mother who came for a pregnancy checkup in April-July 2021 to the tune of 40 expectant mother, with technique sampling is total sampling. The research results obtained that was used Chi Square analysis represented that P value <0.05 was a significant relationship between the behavior of expectant mother doing ANC with Age, Education, Knowledge, Attitudes, Husband's Support and Health Facilities, the unrelated variable was the mother's occupation. Present condition does not a barrier of expectant mother from pregnancy check-ups.

ANC yang merupakan singkatan dari antenatal care dapat diartikan pemberian pelayanan kepada wanita hamil dan janinnya dalam periode kehamilan. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara rutin memberikan petunjuk dan juga pengetahuan pada periode kehamilan sekaligus persiapan menjelang persalinan dapat diberikan dalam waktu lebih awal. Masa pandemi Covid-19 saat ini terdapat PMB yang berhenti memberikan pelayanan namun 72% tetap setia melayani namun tetap mengindahkan protokol kesehatan dari pemerintah dengan harapan akan menghambat terjadinya infeksi pada wanita yang sedang mengandung. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian survei analitik. Populasi yang diambil di PMB Ny. M Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari dengan jumlah wanita hamil Trimester 3 yang berkunjung untuk mendapatkan pelayanan antenatal pada bulan April-Juli 2021 sejumlah 40 ibu hamil, metode pengambilan sampel *total sampling*. Analisis Chi Square menampilkan nilai $P < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu hamil melakukan ANC dengan Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Fasilitas Kesehatan, variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu. Kondisi saat ini bukanlah halangan

bagi ibu untuk ajeg dalam memeriksakan kandungan.

Pendahuluan

Pelayanan *Antenatal Care* merupakan pemberian pelayanan bagi seorang wanita pada periode kehamilan. Asuhan kehamilan adalah hal yang wajib dilakukan dalam rangka pemantauan kondisi ibu serta janinnya di dalam rahim agar tetap dalam keadaan sehat serta aman dan juga ketika masa bersalin. Pengawasan kandungan adalah keniscayaan untuk wanita pada periode kehamilan, dengan mendapatkan asuhan yang ajeg dapat diketahui lebih jelas keadaan ibu hamil serta kondisi janinnya, sehingga apabila ada permasalahan terkait kandungan dapat cepat mendapatkan tata laksana (Permenkes RI, 2021).

Tujuan pemeriksaan kehamilan terpenting dalam rangka memantau semua wanita yang mengandung agar asuhan selama kehamilan yang diperoleh memiliki kualitas prima, supaya dapat menjalani periode mengandung yang aman, proses persalinan lancar juga memperoleh bayi yang sempurna, sehingga dapat disimpulkan maksud pemeriksaan selama periode kehamilan supaya angka kesakitan dan kematian wanita dan janin semakin berkurang (Sari, 2015).

Musibah yang tidak berasal dari alam dengan penyebab Covid-19 sangat berimbas pada peningkatan total penderita serta defisit aset, melebarnya wilayah daerah terimbas musibah, juga berefek pada keterlibatan di bidang sosial ekonomi di hampir seluruh wilayah Indonesia. Pemimpin negara juga memutuskan musibah yang tidak berasal dari alam tersebut menjadi bagian dari musibah dalam lingkup nasional yang tertuang dalam Keppres RI Nomor 12 Tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Mortalitas ibu serta bayi di Indonesia, senantiasa menyumbang permasalahan luas sehingga harus memperoleh penanganan khusus utamanya pada kondisi musibah Covid-19. Bersumber informasi yang berasal dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, angka penderita yang tercatat terinfeksi Covid-19 sejumlah 221.523 orang, penderita yang telah sehat sejumlah 158.405 (71,5% penderita terinfeksi dan tercatat), sedangkan penderita yang kehilangan nyawa sejumlah 8.841 orang (3,9% penderita terinfeksi dan tercatat). Sejumlah penderita yang terinfeksi dan tercatat Covid-19, sejumlah 5.316 orang (2,4%) merupakan balita dimana diantaranya 1,3% kehilangan nyawa. Dari golongan wanita yang sedang mengandung, terpantau 4,9% wanita menderita Covid-19 dimana sejumlah 1.483 penderita memiliki bukti kondisi penyerta. Data yang terkumpul memberikan penjelasan dimana wanita yang sedang mengandung sebagai golongan beresiko pada penyakit infeksi Covid-19, hal tersebut ditakutkan menambah angka kesakitan dan kematian pada wanita serta bayi yang baru dilahirkan (Kemenkes RI, 2020).

Pada keadaan Covid-19, menjadikan nyaris seluruh asuhan yang senantiasa diberikan terdapat pembatasan salah satu yang terdampak pelayanan kesehatan ibu dan anak. Ibu hamil menjadi ragu untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan dikarenakan cemas akan terinfeksi, munculnya pertimbangan untuk tidak mendapatkan asuhan selama periode mengandung, dan juga persiapan minim pelayanan petugas serta sarpras dan juga APD (Mulati, 2019). Membawa dampak pada asuhan pada wanita dan bayi yang baru dilahirkan, baik secara akses maupun kualitas.

Masyarakat dituntut melakukan pembiasaan kegiatan dengan aturan yang berbeda supaya kehidupan sehari-hari senantiasa aman dan selamat pada kondisi ini, sehingga tetap bisa berkarya dan terbebas dari paparan corona virus. Edukasi kepada ibu hamil agar taat untuk memakai pelindung diri apabila hendak memperoleh pelayanan, serta jelas menginformasikan kondisinya apabila

terkonfirmasi positif Covid-19 menjadi sangat penting. Selain itu ibu hamil dan petugas kesehatan juga harus mulai beradaptasi dengan pola pelayanan antenatal di era pandemi, sehingga tetap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2020).

Di periode pandemi corona ada beberapa PMB yang tutup tetapi 72% senantiasa rutin melayani melalui penerapan aturan yang telah diberikan oleh pemerintah dan diharapkan akan menghambat penyebaran infeksi utamanya kepada wanita yang sedang mengandung, salah satunya PMB M. PMB M terletak di Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang menjadi sarana pemberian asuhan selama periode kehamilan pada wanita dan bayinya dimana dinilai layak dengan asuhan meliputi asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan keluarga berencana. Catatan kedatangan wanita yang mengandung dalam waktu Januari-Desember adalah kedatangan baru dan lama sejumlah 255 dimana kedatangan rerata setiap bulan berkisar 20-25 (Catatan PMB "M" tahun 2019) dimana PMB telah melaksanakan protokol kesehatan sehingga akan menjadikan ibu tidak khawatir mendapatkan asuhan selama mengandung. Data perbandingan permulaan corona bulan Maret 2020 terdapat pengurangan total pemeriksaan kehamilan sejumlah 10 pasien/bulan serta pada periode adaptasi kebiasaan baru menjadi 15 pasien/bulan. Oleh karena itu peneliti berkeinginan mengetahui perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB M tahun 2021.

Metode

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian survei analitik. Penelitian ini dilaksanakan di PMB M dan dilaksanakan pada bulan April-Juli 2021. Populasi penelitian merupakan total ibu hamil Trimester 3 yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan dalam kurun waktu 4 bulan (April-Juli 2021) dengan rata-rata per bulan 20-25 pasien ibu hamil diantaranya 10 ibu hamil Trimester 3 dan semua dijadikan sampel penelitian / total populasi yaitu sebanyak 40 ibu hamil. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan fasilitas kesehatan terkait Covid-19 sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi Covid-19. Analisa data terdiri dari dua macam melalui analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh melalui analisis Chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan	Tidak Rutin	8	20,0
		Rutin	32	80,0
2.	Umur Ibu	Remaja	17	42,5
		Dewasa	23	57,5
3.	Pendidikan Ibu	Rendah	28	70,0
		Tinggi	12	30,0
4.	Pekerjaan Ibu	Bekerja	2	5,0
		Tidak Bekerja	38	95,0
5.	Pengetahuan Ibu Hamil	Rendah	6	15,0
		Tinggi	34	85,0
6.	Sikap	Negatif	9	22,5
		Positif	31	77,5
7.	Dukungan Suami	Tidak Mendukung	10	25,0
		Mendukung	30	75,0
8.	Faskes PMB dalam Pencegahan Penularan Covid-19	Tidak Tersedia	11	27,5
		Tersedia	29	72,5
Total			40	100

Sumber: Perolehan Data Tahun 2021

Terdapat 80,0% wanita yang mengandung mendapatkan asuhan yang teratur pada periode pandemi corona wanita mengandung kategori usia dewasa sebanyak 57,5%, Pendidikan ibu mayoritas berpendidikan rendah sejumlah 70,0%. Wanita yang mengandung mayoritas bukan pekerja sejumlah 95%, pengetahuan ibu hamil pada kriteria tinggi sebanyak 85,0%, sikap ibu hamil mayoritas bersikap positif 77,5%, dan sebagian besar suami mendukung ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 75,0% serta tersedia faskes pada PMB dalam upaya pencegahan penularan corona sebanyak 72,5%.

Tabel 2. Hubungan Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan dengan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami dan Fasilitas Kesehatan di PMB M Tahun 2021

Variabel	Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan						P Value
	Tidak Rutin		Rutin		Total		
	n	%	n	%	n	%	
1. Umur							
Remaja	6	35,3	11	64,7	17	100	0,038
Dewasa	2	8,7	21	91,3	23	100	
2. Pendidikan							
Rendah	8	28,6	20	71,4	28	100	0,038
Tinggi	0	0	12	100	12	100	
3. Pekerjaan							
Bekerja	1	50,0	1	50,0	2	100	0,277
Tidak Bekerja	7	18,4	31	81,6	38	100	
4. Pengetahuan							
Rendah	3	50,0	3	50,0	6	100	0,046
Tinggi	5	14,7	29	85,3	34	100	
5. Sikap							
Negatif	6	66,7	3	33,3	9	100	0,000
Positif	2	6,5	29	93,5	31	100	
6. Dukungan Suami							
Tidak Mendukung	7	70,0	3	30,0	10	100	0,000
Mendukung	1	3,3	29	96,7	30	100	
7. Fasilitas Kesehatan							
Tidak Tersedia	6	54,5	5	45,5	11	100	0,001
Tersedia	2	6,9	27	93,1	29	100	

Sumber: Perolehan Data Tahun 2021

Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Penelitian ini untuk mengetahui determinan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa Pandemi Covid-19. Kegiatan dilaksanakan di wilayah Jember. Kegiatan dilaksanakan melalui penentuan sampel secara total sampling sehingga ditemukan responden sejumlah 40 ibu hamil.

Melalui hasil kajian dan telaah diperoleh informasi dimana wanita mengandung tidak rutin memeriksakan kehamilannya pada periode pandemi corona sebanyak 8 orang (20%) dan rutin sebanyak 32 orang (80%) data diperoleh dari Buku KIA dimana standar keajegan melaksanakan pemriksa hamil menyesuaikan aturan Kemenkes yakni paling sedikit 4 kali kunjungan kepada bidan sepanjang periode mengandung.

Riset yang telah dilakukan menemukan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan mayoritas dilakukan dengan teratur, oleh karena itu meskipun terdapat wabah corona wanita yang mengandung dan juga keluarganya tetap berusaha mendapatkan asuhan selama priode mengandung. Edukasi terkait kandungannya dan kepatuhan terhadap aturan pelayanan kesehatan selama wabah corona didukung oleh umur, pendidikan, pengetahuan ibu hamil yang tinggi supaya janin serta wanita yang mengandung tetap dalam kondisi baik serta mendapatkan perlindungan dari wabah corona.

Hubungan Umur dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Riset yang telah dilakukan diperoleh bahwa usia berhubungan signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan ($p\text{-value}=0,038$) dimana mayoritas wanita yang datang untuk mendapatkan asuhan selama periode mengandung yaitu yang berusia dewasa dibandingkan dengan berusia remaja.

Semakin matang umur maka pola pikir dan kinerja menjadi semakin dewasa. Umur wanita yang mengandung di dalam penelitian ini diperoleh melalui pengisian kuesioner. Reproduksi yang sehat dalam periode kehamilan, persalinan sekaligus menyusui yakni rentang umur 20-35 tahun. Bagi ibu dengan usia dibawah 20 tahun menjadi kekhawatiran tersendiri akan meningkatkan permasalahan terkait kespro. Sesuai BKKBN, usia remaja yakni seseorang yang memasuki periode peralihan dari periode anak-anak dan dewasa, dengan rentang umur remaja yakni 10-24 tahun (Kemenkes RI, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariestanti (2020) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil terhadap keteraturan ANC dengan $p\text{-value}=0,044$. Menurut penelitian Putri (2013) melalui analisis statistik chi-square, diketahui $p=0,000$ dan $p=0,036$, sehingga disimpulkan ada pengaruh umur terhadap pemeriksaan ANC di kawasan kerja Puskesmas Suruh pada Kab Semarang Tahun 2013. Menurut pengkaji wanita yang mengandung pada kriteria usia resiko rendah (20-35 tahun) ditemukan semakin rutin untuk mendapatkan asuhan selama mengandung. Wanita pada rentang umur 20-35 tahun lebih matang ketika mengandung, perlu diketahui pada masa mengandung butuh kesiapan jasmani, rohani dan mental yang bersangkutan. Periode mengandung harus ditunjang dengan kesabaran, pemahaman dan keterampilan wanita untuk memelihara kehamilan agar senantiasa dalam keadaan sehat dan aman untuk kesejahteraan wanita serta janin di dalam kandungannya. Lain halnya pada wanita yang mengandung pada umur 35 tahun dimana selayaknya telah berada pada tahap emosi yang stabil dan mental yang baik, tetapi faktor pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, seringkali menjadikan wanita menyepelkan kegiatan asuhan dan pelayanan selama periode kehamilan. Kehamilan pada usia dewasa lebih memiliki peluang berperilaku rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan daripada usia remaja dikarenakan kesiapan jasmani, rohani dan mental, walaupun pada masa wabah corona, hal ini ditunjang dengan pemahaman wanita cukup tinggi menjadikan kematangan usia ibu yang sedang mengandung mempengaruhi tindakan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh asuhan selama mengandung.

Hubungan Pendidikan dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Riset yang telah dilakukan diketahui bahwa pendidikan berhubungan signifikan dengan perilaku ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan di PMB M tahun 2021 dimana $p=0,038$, walaupun sebagian besar pendidikan responden berada pada kategori rendah (sma kebawah) yaitu 70%. Dari hasil penelitian diketahui pula bahwa hanya sebagian kecil pendidikan responden berada pada kategori tinggi, namun seluruh responden pada kategori tersebut seluruhnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Riset ini sesuai riset Ariestanti (2020) yang dilaksanakan di BPM R wilayah kerja Puskesmas Cipayung Jakarta Timur yang diketahui pendidikan berhubungan dengan keteraturan kunjungan kehamilan pada ibu hamil Trimester 3 yang diperoleh $p=0,013$. Wanita yang mengandung dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kecenderungan memantau kandungannya dengan teratur dalam rangka memastikan perkembangan janin dalam kandungan. Wanita hamil dengan tingkat pendidikan

tinggi mempunyai keingintahuan luas sebagai pendorong wanita yang mengandung untuk menggali berita yang berhubungan dengan kehamilan juga mengkonsultasikan ketidaknyamanan dimungkinkan timbul pada masa kehamilan. Hal tersebut diketahui melalui besaran subjek riset yang memiliki pendidikan tinggi sejumlah 30 subjek (66,7%) di daerah Jakarta Timur. Pendidikan sebagai keperluan yang mendasar dalam rangka pengembangan individu, pada dasarnya tingkat pendidikan pada diri seseorang yang semakin tinggi maka menjadikan bagus juga pemahamannya. Wanita yang memiliki tingkat pendidikan tinggi menjadi lain perilakunya dibandingkan wanita dengan tingkat pendidikan rendah.

Wanita yang memiliki pendidikan tinggi biasanya berperilaku serta sadar dalam melakukan pemeriksaan kehamilan untuk kesehatan diri dan bayinya, kondisi wabah menjadikan wanita menyadari serta mendorong juga menguatkan dirinya untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan yang teratur mengikuti aturan dari pemerintah pada kondisi wabah juga menemukan fasilitas kesehatan dengan fasilitas pencegahan penularan Covid-19 saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Riset yang telah dilakukan diketahui mayoritas wanita sebagai ibu rumah tangga / IRT sejumlah 95%, dimana variabel pekerjaan tidak ada hubungannya dengan perilaku ibu dalam usaha mendapatkan asuhan kehamilan ($p=0,227$). Hal tersebut ditunjukkan oleh data dimana wanita yang memiliki pekerjaan maupun yang tidak memiliki pekerjaan, tingkat kemaknaan kurang signifikan baik berperilaku rutin dan tidak rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

Riset ini sesuai riset Ariestanti (2020) dimana tiada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan asuhan kehamilan ($p=0,198$). Penyebabnya adalah mayoritas wanita sebagai ibu rumah tangga walaupun wanita tersebut mempunyai kelonggrana waktu namun banyak juga yang tidak melaksanakan pemeriksaan kehamilan.

Pengkaji berpendapat pekerjaan sangat erat kaitannya dengan kondisi perekonomian keluarga. Bagi ibu yang tidak bekerja maka sumber pendapatan hanya berasal dari pasangan yang bekerja yaitu suami. Hal ini dapat dimungkinkan sebagai penyebab dari ketidakteraturan ibu untuk mendapatkan asuhan kehamilan dikarenakan pendapatan keluarga kurang sehingga wanita hamil tidak memiliki biaya untuk pembayaran pemeriksaan ditambah dengan kondisi wabah corona diketahui begitu berefek di hampir semua komponen kehidupan yang juga ditemukan pada sektor perekonomian. Sedangkan bagi ibu yang bekerja adapula yang tidak rutin melakukan pemeriksaan kehamilan mungkin dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki dan kelelahan karena rutinitas pekerjaan yang dilakukan sehari-hari.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu dengan pengetahuan rendah sejumlah 6 subjek (15,0%) sedangkan yang berpengetahuan tinggi sejumlah 34 subjek (85,0%) serta berperilaku rutin untuk mendapatkan asuhan kehamilan adalah 85,3%. Analisis data diketahui nilai p-value sebesar 0,046 dengan makna terdapat kaitan pengetahuan dan perilaku wanita yang mengandung dalam usaha mendapatkan asuhan selama periode mengandungnya dalam situasi wabah corona di PMB M tahun 2021.

Hasil ini selaras riset yang dilakukan Astuti (2014), dengan pernyataan terdapat keterkaitan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan K4 paripurna pada ibu hamil di kawasan Puskesmas Duren Kab. Semarang ($p=0,008$). Riset ini selaras pula dengan riset Syamsiah (2014), dengan pernyataan terdapat keterkaitan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($p=0,032$) Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi bagi peralihan tindakan dimana berkontribusi pada pola pikir yang logis dalam mengerjakan aktivitas tertentu.

Menurut peneliti perlu terus dilakukan peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil yang berpengetahuan rendah maupun keluarganya untuk mendapatkan penyuluhan atau konsultasi oleh tenaga kesehatan terkait dengan kehamilan dan persalinan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan juga keluarga supaya periode mengandung senantiasa sehat dan berkualitas sekalipun pada kondisi wabah corona.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Analisis chi square yang telah dilakukan didapatkan nilai ($p= 0,000$) dengan makna terdapat keterkaitan yang berarti secara signifikan antara sikap dan perilaku wanita yang mengandung dalam upaya mendapatkan asuhan selama periode mengandungnya. Ibu yang mempunyai sikap positif memiliki tindakan melakukan upaya memperoleh asuhan selama periode mengandungnya dengan teratur daripada yang memiliki sikap negatif.

Analisis tersebut selaras riset yang telah dilaksanakan oleh Chaerunnisa (2014), dengan pernyataan sikap memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal pada ibu hamil ($p= 0,043$). Analisis tersebut juga selaras riset yang telah dilakukan oleh Fasiha (2017) dimana terdapat keterkaitan sikap ibu hamil terhadap pentingnya Antenatal care dengan nilai $p=0,039$. Sikap sebagai reaksi yang masih tertutup di dalam diri individu kaitannya dengan rangsangan. Terciptanya sikap positif terkait dengan kepentingan pemeriksaan kehamilan, wanita yang sedang mengandung bisa mendapatkan asuhan selama periode mengandung yang dilakukan oleh bidan atau dokter dengan harapan akan terpantau keadaan diri beserta janinnya, yang berakibat pada jumlah kunjungan awal serta kunjungan paripurna terpenuhi bahkan melampaui sasaran.

Pendapat peneliti bahwa sikap wanita yang sedang mengandung dengan sikap yang positif cenderung memiliki tindakan positif pula mengakibatkan tindakan tersebut menimbulkan perilaku dalam upaya mendapatkan asuhan selama periode mengandungnya meskipun berada pada kondisi wabah corona dimana sikap positif yang timbul dapat dipengaruhi oleh faskes memadai dan nyaman serta pengetahuan ibu yang tinggi dengan seringkali memperoleh berita serta pengetahuan mengenai kehamilan dan keharusan dalam menjaga kondisi tubuh supaya tetap sehat utamanya pada masa wabah corona dengan petugas kesehatan akan melakukan evaluasi kerapatan pengunjung dan juga menyediakan handsanitizer. Sedangkan sikap negatif yang apabila diberikan paparan pengetahuan terkait pemeriksaan kehamilan memungkinkan untuk berubah positif walaupun membutuhkan waktu yang tidak cepat.

Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Hasil penelitian melalui analisis statistik diketahui $p\text{-value}=0,000$, sehingga bisa dikatakan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku wanita yang

mengandung untuk mendapatkan asuhan dari tenaga kesehatan selama periode mengandungnya pada masa wabah corona di PMB M Tahun 2021.

Riset yang telah dilakukan selaras dengan riset Pattipeilohy (2017) yaitu ada keterkaitan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur dengan nilai $p=0,025$. Riset selaras pula dengan riset Syamsiah (2014) mengutarakan terdapat keterkaitan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat $p= 0,038$. Support keluarga dalam hal ini suami yang sangat berpengaruh, merupakan sikap, perilaku serta toleransi, mengenai keadaan wanita yang sedang mengandung meliputi seluruh dampak yang akan dirasakan. Support yang dapat diberikan kepada wanita yang sedang hamil dapat dilakukan dengan bersama-sama berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh asuhan kehamilan, membantu istri mengingat jadwal pemeriksaan ke tenaga kesehatan yaitu bidan atau dokter, dan sebagainya. Kondisi keluarga, bagaimanapun juga terutama suami adalah seseorang yang memiliki kedekatan khusus bagi istrinya yang sedang mengandung.

Menurut pendapat peneliti dukungan suami menjadikan ibu lebih rajin melaksanakan upaya untuk mendapatkan asuhan selama periode mengandungnya dimana support pasangan hidup yang dengan menyeluruh untuk istrinya bukan terbatas pada kegiatan menemani istri ke tempat pemeriksaan namun juga memantau dengan seksama keadaan kesehatan istrinya. Support psikis dari pasangan hidup ketika menampung informasi dari tenaga kesehatan yaitu bidan atau dokter serta perlindungan terhadap istrinya dalam kaitan wabah corona memiliki peran yang sangat besar karena ibu hamil lebih rentan tertular virus corona. Support sistem dari pasangan hidup berbentuk support kabar berita berupa penyampaian pendapat, mengarahkan, buah pemikiran maupun kabar berita lainnya yang sekiranya diperlukan dalam kaitannya dengan upaya mendapatkan asuhan kehamilan yang teratur. Selanjutnya support pengakuan melalui pemberian pujian dan perhatian terkait dengan kondisi kehamilan istrinya. Berikutnya support instrumental bisa dilaksanakan dengan berbagai cara seperti bersama istri datang ke tenaga kesehatan untuk cek kandungan serta membayar biaya pemeriksaan kehamilan. Diluar hal tersebut juga dirasa perlu adanya support emosional, dimana dapat dilaksanakan dengan tindakan memberi perhatian, menjadi pendengar baik terhadap keluhan istri, bersimpati serta berempati dengan keadaan istri yang sedang mengandung.

Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan analisis statistik diketahui $p\text{-value}=0,001$, dalam arti ditemukan keterkaitan bermakna antara faskes yang dipunyai PMB "M" dengan perilaku wanita yang sedang mengandung dalam upaya mendapatkan asuhan selama periode mengandung. Berdasarkan pengamatan dimana lahan fasilitas kesehatan yaitu PMB "M" senantiasa dilakukan sterilisasi teratur dan ajeg, selain itu juga disediakan tempat cuci tangan untuk pengunjung.

Fasilitas kesehatan selama masa pandemi harus sesuai dengan program pemerintah dengan menerapkan prinsip umum pencegahan penularan corona bagi wanita yang sedang mengandung, pada masa persalinan, masa nifas dan bayi yang baru dilahirkan melalui tindakan tertib membas tangan dapat juga dengan pengaplikasian handsanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak. Selain itu, ibu hamil diharapkan senantiasa memelihara kesehatan melalui menjaga kebugaran tubuh serta tidur berkualitas, konsumsi asupan bergizi (Kemenkes RI, 2020).

Pendapat peneliti dimana sarana prasarana kesehatan yang dapat ditemukan pada lahan tempat pemeriksaan akan memotivasi tindakan wanita yang sedang mengandung dalam rangka berupaya memeriksakan kandungannya karena melalui sarana prasarana yang memadai menjadi pendukung rasa nyaman bagi ibu hamil ketika mendapatkan asuhan membuat jalannya kegiatan asuhan serta konseling bersama nakes menjadi aman, terlebih lagi pada wabah corona.

Simpulan

Merujuk riset yang telah dilakukan tentang perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi Covid 19 adalah bahwa dari 40 responden ibu hamil trimester 3 yang rutin melakukan pemeriksaan adalah sebesar 32 orang (80,0%) dan yang tidak rutin adalah 8 orang (20,0%), variabel yang terkait secara signifikan dengan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan fasilitas kesehatan, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu.

Daftar Pustaka

- Ariestanti, Y., Widayati, T., Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, Vol.10 No.2 Desember 2020.
- Astuti, A. E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Ekonomi Ibu Hamil dengan Kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Kabupaten Semarang. Skripsi (Tidak diterbitkan).
- Chaerunnisa, A.R., dkk. (2014). Hubungan Perilaku Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan ANC di Puskesmas Mamajang, Kota Makassar. Makalah (tidak dipublikasikan).
- Fasiha. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan Antenatal care di Puskesmas Namtabung Kecamatan Selaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Global Health Science* Vol.2.
- Hikmah, K., dkk. (2019). Analisis Perilaku yang Memengaruhi Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh Tahun 2019, *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 6 No. 2 Oktober 2020, Universitas Ubudiyah Indonesia, e-ISSN: 2615-109X.
- Inayah, N., dkk (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami terhadap Keteraturan ANC pada Ibu Hamil Trimester 3, *Jurnal Health of Studies* Vol.3 No1, Maret 2019.
- Kemendes RI. (2012). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI ISSN 2442-7659.
- Kemendes RI. (2020). Katalog Dalam Terbitan Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI ISBN 978-602-416-991-61.
- Mulati, E., dkk. (2019). Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir di era pandemi Covid-19. Kemendes RI.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
- Pattipeilohy, M.Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Ketepatan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Rekas Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Permenkes RI. (2021). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, pelayanan kontrasepsi, dan pelayanan kesehatan seksual. Jakarta. Kemendes RI.
- Putri, S., dkk. (2013). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/4019>.
- Sari, A., Ulfa, I. M., & Daulay, R. (2015). Asuhan kebidanan pada kehamilan untuk mahasiswa

kebidanan. Bogor. In Media.

Syamsiah, N. dan Pustikasari, A. (2014). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Makalah (tidak diterbitkan).